

PENGENALAN BAHASA INGGRIS TERHADAP SISWA MELALUI PROGRAM HIMA MENGAJAR DI SMPN 34 BANDAR LAMPUNG

Silvia Maharani¹⁾, Suprayogi Suprayogi²⁾, Abiyu Ikbarfikri Khairullah.³⁾, Abelia Silvana Zulva⁴⁾, Reza Adha Putra⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Universitas Teknokrat Indonesia

Email: silviamaharani1708@gmail.com¹, suprayogi@teknokrat.ac.id², abiyuikbarfikrik@gmail.com³, abeliasilvanazulva@gmail.com⁴, rezaadhaputra54@gmail.com⁵

ABSTRAK

Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memperkenalkan Bahasa Inggris bagi siswa kelas VII SMP Negeri 34 Bandar Lampung melalui "HIMA Mengajar". Kegiatan ini dilakukan berdasarkan masalah yang dihadapi yakni, mayoritas siswa kelas VII sebelumnya tidak memiliki kesempatan untuk memperoleh pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan Bahasa Inggris tetapi juga merangsang minat mereka dalam mempelajari dan menggunakan bahasa tersebut. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan ini, program "HIMA Mengajar" membantu dalam mendeteksi minat siswa terhadap Bahasa Inggris yang sebelumnya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa-siswi perlu diperkenalkan bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dan berfokus pada praktik.

Kata Kunci: siswa SMP, pembelajaran bahasa Inggris, percakapan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan masa depan suatu negara (Gurukkal, 2023;). Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, peran serta berbagai pihak, termasuk organisasi mahasiswa, sangatlah penting (Wibowo, Wijaya & Foejiawati, 2022). Salah satu bentuk kontribusi yang berharga dalam hal ini adalah kegiatan Himpunan Mahasiswa (HIMA) dapat berkontribusi di bidang pendidikan (Sulastri & Utami, 2020; Kosasih, 2020). Himpunan Mahasiswa Sastra Inggris atau English Literature Study Program Universitas Teknokrat Indonesia memiliki agenda tahunan, yakni HIMA Mengajar. Di tahun 2023 ini HIMA Mengajar berfokus pada pembelajaran bahasa Inggris di Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kegiatan ini tidak hanya mencerminkan semangat pendidikan, tetapi juga merupakan bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa perguruan tinggi secara sukarela mengabdikan waktu dan energi mereka untuk berperan sebagai mentor dan pembimbing bagi siswa SMP dalam bidang bahasa Inggris (Rido et al., 2023; Kuswoyo et al., 2022).

Bahasa Inggris dianggap sebagai komoditas global karena pengaruh global para penuturnya (Bouton, 2017; Heller, 1999 in Block & Cameroon, 2002). Oleh karena itu, Bahasa Inggris dianggap sebagai aset baik bagi para pembelajar maupun para pengajar (Suprayogi &

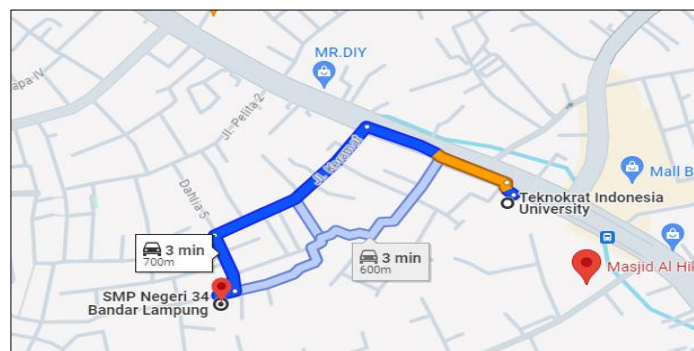
Pranoto, 2020). Penguasaan pengetahuan dunia saat ini sangat membutuhkan kemampuan berbahasa Inggris (Purwananti, 2016; Kasih et al., 2022), baik itu di bidang kesehatan, ekonomi, hubungan internasional dan sebagainya. Maka dari itu penguasaan bahasa ini perlu menjadi prioritas dalam pendidikan.

Dalam konteks Indonesia, Bahasa Inggris diajarkan mulai dari level Sekolah Dasar sampai dengan level Perguruan Tinggi. Akan tetapi, di Kurikulum 2013, Bahasa Inggris bukanlah pelajaran wajib. Saat terjadi transisi yang cukup signifikan dimana siswa-siswi Sekolah Dasar yang saat ini menginjak level pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), tidak diajarkan bahasa Inggris secara formal. Akibatnya, bahasa Inggris menjadi hal yang sangat baru bagi mereka. Selain itu, Kurikulum Merdeka sudah diluncurkan sejak 2022 dan saat ini sedang terjadi transisi implementasinya di jenjang SMP. Hal inilah yang menjadi tantangan di SMPN 34 Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

Pembelajaran Bahasa Inggris dari waktu ke waktu juga lebih ditingkatkan pada mutu dan proses pembelajarannya. Pada era modern saat ini, pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan teknologi kekinian (Sudarmaji, 2019) dan dibuat dalam suasana kelas yang menyenangkan. Proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa kegiatan public speaking yang menyenangkan dengan diberikan games. Keahlian berbicara (*speaking*) menjadi fokus utama dalam setiap kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris (Kasih et al., 2022; Helmi, 2020). Hal ini dikarenakan Indonesia menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*foreign language*).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 34 Bandar Lampung. Lokasi berjarak 3-5 menit dengan kendaraan roda dua atau 700 meter. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2023 pada tujuh kelas VII, dengan jumlah siswa kurang lebih 140 siswa.



Gambar 1. Jarak Mitra

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan institusional, yakni dengan melihat kebutuhan mitra (Moleong, 2018). Kegiatan dilaksanakan dalam waktu satu sesi per kelas dan dilaksanakan pada empat hari, dimana satu hari, tim melaksanakan kegiatan di dua kelas berbeda. Kegiatan berfokus pada kegiatan *introduction* dan *guided discussion of free topic*. Aspek speaking membantu siswa merasa lebih senang dalam belajar dan mampu memahami materi dengan baik (Warmadewi et al., 2021). Juga, aspek speaking yang paling nampak untuk mengukur keterampilan bahasa Inggris seseorang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaannya pengabdian masyarakat diikuti sebanyak 7 kelas dari SMPN 34 Bandarlampung. Siswa-siswi diberi pemahaman mendalam tentang bagaimana mengucapkan kosakata dan berdialog dengan percaya diri dan jelas. Setelah penyampaian materi, siswa-siswi diminta untuk menerapkannya dengan berbicara dengan rekan sebaya dalam waktu 5 menit. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengalaman praktis dan penerapan langsung untuk memperkuat pemahaman materi.

Pada awal pelaksanaan, siswa-siswi awalnya yang tidak antusias mendengar belajar bahasa Inggris. Namun, siswa-siswi menjadi sangat antusias adanya sosialisasi HIMA mengajar karena metode belajar yang dibuat menyenangkan. Kehadiran peserta pada setiap kelas sebanyak 25 orang. Terjadinya peningkatan keinginan untuk mempelajari bahasa Inggris dan terbukanya pemikiran bahwa bahasa Inggris sangatlah penting di era modern ini (Rido et al., 2023; Kuswoyo et al., 2020; Kasih et al., 2022). Proses pemahamannya berupa *speaking skill* yaitu *conversation* sesama teman.

Pada sesi perkenalan, materi dimulai dengan memberikan contoh beberapa frasa dan kosakata kepada siswa-siswi. Setelah itu, mereka berlatih bersama dalam sesi *drilling* dan melanjutkan latihan dalam kelompok kecil. Kegiatan ini difokuskan pada pengembangan percakapan. Selain itu, siswa-siswi memiliki waktu *free conversation* di mana mereka dapat bertanya tentang berbagai topik kepada teman-temannya, dengan bantuan tutor jika diperlukan. Selain itu, para tutor juga memperkenalkan kegiatan *storytelling* dengan menonton video bersama. Setelah itu, siswa-siswi diajak untuk berbagi cerita tentang pengalaman mereka. Melalui aktivitas ini, diharapkan mereka dapat lebih aktif dan percaya diri dalam menggunakan bahasa, sambil membangun keterampilan berbicara mereka (Leong & Ahmadi, 2017).

Kegiatan *free conversation* tersebut diberikan penilaian oleh para mahasiswa yang tergabung dalam HIMA Sastra Inggris. Penilaian tersebut dianggap sebagai post test yang untuk

menilai perkembangan siswa dalam kemampuan Bahasa Inggris setelah diberikan semacam stimulus kegiatan dengan latihan (*drilling*), melihat video dan berlatih *story telling*. Hasil post test kemudian dikumpulkan dan terlihat adanya data yang signifikan pada perkembangan kemampuan siswa. Data yang dikumpulkan dari 7 kelas dapat disampaikan ada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai *Post-Test* Peserta *Speaking Skills* SMPN 34 Bandarlampung

| No. | Kelas | Tingkat Pemahaman |
|-----|---------------|-------------------|
| 1 | Kelas X | 80% |
| 2 | Kelas Y | 75% |
| 3 | Kelas Z | 80% |
| 4 | Kelas A | 70% |
| 5 | Kelas B | 65% |
| 6 | Kelas C | 60% |
| 7 | Kelas D | 65% |
| | Rerata | 67,85% |

Tabel di atas menunjukkan hasil Post Test peserta pada materi *Introduction*. Hasilnya berbeda di setiap kelasnya dengan tingkat pemahaman 80% di kelas X (psedonyms) dan terendah pada kelas C (psedonyms). Pemahaman yang tidak merata ini dikarenakan karakteristik individu yang beragam dalam belajar bahasa Inggris. *Post test* yang diberikan adalah *performance speaking* siswa di akhir kegiatan belajar. Berikut adalah beberapa dokumentasi kegiatan



Gambar 1. Kegiatan *Free Speaking*



Gambar 2. Kegiatan *Simulation*



Gambar 3. Kegiatan *Simulation*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditutup dengan pemberian motivasi akan kegiatan yang bisa dilakukan oleh siswa-siswa SMP untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris.

SIMPULAN

HIMA Sastra Inggris mengambil inisiatif untuk memberikan pengajaran Bahasa Inggris kepada siswa SMP Negeri 34, mengingat sebagian besar murid baru di SMP tersebut belum memiliki pengalaman pembelajaran Bahasa Inggris sejak tingkat SD. Melalui program pengabdian masyarakat "HIMA Mengajar," mahasiswa dapat memberikan kontribusi positif dengan memperkenalkan bahasa Inggris kepada siswa SMP. Dari perspektif mahasiswa, kegiatan ini tidak hanya membuka peluang untuk memberikan dampak positif pada komunitas, tetapi juga menjadikan mereka sebagai agen perubahan yang berpengaruh terhadap generasi muda dalam hal penguasaan bahasa Inggris.

Umpan balik dari kegiatan ini menunjukkan bahwa kedepannya, program pengabdian masyarakat dengan fokus pembelajaran Bahasa Inggris dapat ditingkatkan dengan membuatnya lebih menyenangkan. Selain itu, saran untuk melibatkan teknologi dan media sosial sebagai alat bantu dalam melaksanakan kegiatan ini dapat menjadi pilihan yang efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Block, D. & Cameron, D. (2002). *Globalization and Language Teaching*. London and New York: Routledge.
- Bouton, K. (2017). English as a Global Commodity. *A Senior Thesis Paper*, Liberty University.
- Helmi. (2020). The Effectiveness of Using English Conversation Application To Improve The Students' Speaking Skill At The Second Semester of Public Administration Department. *Pahlawan : Jurnal Pendidikan-Sosial Budaya*, 16(1), 152–160. <https://doi.org/10.57216/pah.v16i1.291>
- Kasih, E.N.E.W., Suprayogi, S., Puspita, D., Oktavia, R.N., dan Ardian, D. (2022). Speak up confidently: Pelatihan English Public Speaking bagi siswa-siswi English Club SMAN 1 Kotagajah. *Madaniya*, 3 (2), 313-321.
- Kosasih, K. (2016). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 64-74.
- Kuswoyo, H., Budiman, A., Pranoto, B.E., Rido, A., Dewi, C., Sodikin, dan Mulia, M.R. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Google Apps untuk Peningkatan Kinerja Perangkat Desa Margosari, Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur. *Journal Journal of Human and Education*, 2(2), 1-7.
- Leong, L.M., and Ahmadi, S.M. (2017). An Analysis of Factors Influencing Learners' English Speaking Skill. *International Journal of Research in English Education (IJREE)*, 2(1), 34-41
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Posdakarya
- Purwananti, Y. S. (2016). Pendampingan Students' English Club SMA Negeri 1 Kedungwaru Tulungagung. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 56–58.
- Rido, A., Kuswoyo, H., Kasih, E.N.E.W., Lestiani, S., Sa'adah, R.A., Kaban, S.P.P., and Putra, E.A.D. (2023). Enhancing English Language Proficiency of SMKS Muhammadiyah 1 Kota Agung Students through TOEIC Coaching. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(2), 149-159.
- Sudarmaji, I. (2019). Developing Student' Speaking Ability Through English Conversation Practice-Cudu Application. *Proceedings of the 2nd International Conference on Educational Development and Quality Assurance, ICED-QA suSup2019*, 11 September 2019.
- Sulastri, S., and Utami, I. S. (2020). Implementasi Good Governance Pada Organisasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 87-96.
- Suprayogi, S., & Pranoto, B. E. (2020). Virtual tourism exhibition activity in English for tourism class: Students' perspectives. *Celtic: A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature and Linguistics*, 7(2), 199–207. <https://doi.org/10.22219/celtic.v7i2.14064>
- Warmadewi, A. A. I. M. ., Kardana, I. N. ., Raka, A. A. G. ., & Artana, N. L. G. M. A. D. . (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Komunikatif Berbasis Budaya. *Jurnal Abdidias*, 2(4), 743-751. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i4.354>
- Wibowo, Y., Wijaya, D.C., and Foedjiawati, F. (2022) Learning organization through the internalization of transformational leadership: A study of an Indonesian school. *Journal of Leadership in Organizations*, 4(2), 134-149